**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, metode adalah dasar untuk mencapai hasil dari tujuan penelitian. Penelitian kali ini akan memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang dilakukan dalam rangka mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena atau realitas sosial yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai pemegang kunci, teknik pengumpulan datanya ini bisa dilakukan secara gabungan dan menyeluruh, analisis data dapat bersifat gagasan dan hasil penelitian kualitatifnya lebih memfokuskan pada makna dibandingkan pada pemahaman umum (Sugiyono, 2017: 9).

Metode ini dipilih peneliti, karena dapat memberikan pandangan pemahaman secara mendalam dan rinci yang bertepatan secara langsung dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi, yakni tentang bagaimana sosialisasi politik Bawaslu melalui program Sekolah Kader Pengawas Partisipatif menjelang Pilkada 2020 di Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian kualitatif juga menjadi suatu landasan dalam mengetahui realitas kondisi mengenai problematika penelitian yang berlandaskan pada interpretasi juga pembentukan wawasan yang terikat pada suatu teori atau konsep dari hasil penafsiran peneliti. Jenis pendekatan penelitian kualitatif yang dipakai adalah

studi kasus. Studi kasus merupakan cara untuk mempelajari dan memahami makna suatu objek yang diteliti, kaitannya adalah sosialisasi politik Bawaslu dalam program SKPP di Kabupaten Tasikmalaya.

**3.2. Fokus Penelitian**

Dalam suatu penelitian, fokus penelitian ini ditujukan sebagai pembatas dalam mempertajam proses penelitian ini. Fokus penelitian yang terdapat pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, dan tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab bagaimana sosialisasi politik Bawaslu melalui program Sekolah Kader Pengawas Partisipatif menjelang Pilkada 2020 di Kabupaten Tasikmalaya.

Hal ini diperjelas dengan bagaimana sosialisasi politik yang dilakukan oleh Bawaslu Kabupaten Tasikmalaya sendiri merupakan suatu upaya mencapai tujuan sosialisasi politiknya. Sehingga fokus penelitian ini memfokuskan pada tujuan sosialisasi politik sebagaimana pada Subbab 2.1.4. menurut Anggara (2013: 87-88), sosialisasi politik memiliki tujuan, yaitu

1. Dimensi Psikologis, yakni dalam hal ini Bawaslu sebagai penyelenggara SKPP memiliki peran penting sosialisasi politik ditujukan untuk membentuk sikap dan kepribadian politik. Proses ini berlangsung secara bertahap, mulai dari pengenalan, pemahaman secara mendalam, penghayatan, sehingga diharapkan bisa membentuk suatu sikap politik.
2. Dimensi Ideologis, yakni sosialisasi politik yang dilakukan oleh Bawaslu sebagai proses penerimaan ideologi yang telah menjadi dogma bagi para peserta SKPP. Dalam bagian dimensi ini, ideologi dipahami menjadi nilai-nilai pedoman yang dibentuk dalam integritas serta sikap perilaku kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Dimensi Normatif, yakni adanya suatu kondisi terintegrasinya sikap serta mental pada peserta SKPP setelah dilakukannya tahapan sosialisasi politik oleh Bawaslu, hingga pada pola pikir seseorang terhadap ajaran yang dipercaya, di mana norma ini menunjukkan ajaran yang dibentuk pemangku kebijakan melalui konstitusi dan telah terdoktrin di masyarakat.

**3.3. Penentuan Informan**

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan *sample* tidak berpeluang, maksudnya adalah setiap anggota *sample* yang dipilih dari suatu populasi dengan peluang dan kesempatan yang sama besarnya. Teknik *sampling* yang dipakai pada penelitian ini yakni *purposive sampling*.

Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan *sample* sumber pengambilan data berdasarkan pada alasan tertentu. Pertimbangan ini memperhatikan aspek pada informan yang memahami atau menguasai situasi tentang segala yang diharapkan peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti dalam proses memahami serta mengkaji objek yang diteliti.

Selain itu, jika terdapat kekurangan dalam proses pengumpulan data, maka akan dilakukan teknik *sampling* yang lain yakni *snowball sampling*. Dengan *snowball sampling,* maka akan memudahkan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari informan lain untuk semakin memperkuat hasil penelitian (Sugiyono, 2017: 218-219).

Adapun informan yang dijadikan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini yakni informan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait pelaksanaan SKPP di Kabupaten Tasikmalaya. Informan tersebut adalah Dodi Juanda dan Ahmad Aziz Firdaus selaku Komisioner Bawaslu Kabupaten Tasikmalaya. Serta Kader SKPP Tahun 2019-2020 yakni Ucu Supriatna, Ajay Fiqri, Abdul Aziz, dan Muhammad Hanifan.

**3.4. Teknik Pengumpulan Data**

**3.4.1. Wawancara**

Teknik pengumpulan data pertama yakni wawancara. Jenis wawancara yang akan dipakai pada penelitian ini adalah wawancara model semi struktur. Menurut Esterberg wawancara model semi struktur merupakan kegiatan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu instrumen-instrumen penelitian seperti pedoman wawancara. Namun diluar hal tersebut peneliti berhak bertanya seluas-luasnya diluar pedoman wawancara. Selain mempersiapkan pedoman wawancara, peneliti juga bisa mempersiapkan alat bantu lain seperti *tape recorder* juga *handphone* (Sugiyono, 2017: 233). Terkait wawancara ini, peneliti telah meneliti Komisioner Bawaslu Kabupaten Tasikmalaya, serta Kader SKPP Tahun 2019-2020.

**3.4.2. Studi Dokumentasi**

Dokumen merupakan data sekunder penelitian yang terhimpun dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya yang sudah berlalu. Sumber utama dari metode dokumentasi adalah melakukan pengumpulannya langsung dari objek penelitian. Bentuk data sekunder yang dapat dikumpulkan bisa berupa hasil dari pelaksanaan SKPP, daftar peserta SKPP, catatan materi, evaluasi dan sebagainya, yang didapatkan dari instansi terkait. Kemudian terdapat sumber penunjang lain seperti buku, jurnal, media massa, dan sumber terpercaya lainnya (Sugiyono 2017: 240).

**3.5. Pengolahan dan Analisis Data**

**3.5.1. Validitas Data**

Proses keabsahan data yang diperlukan pada penelitian ini memakai uji triangulasi sumber data. Validitas data digunakan dalam rangka menguji kredibilitas data dengan mengecek kembali lebih lanjut mengenai data yang didapatkan peneliti dari lapangan dengan cara uji triangulasi sumber. Uji ini juga berfungsi dalam mengkategorisasikan, mendeskripsikan kembali pandangan-pandangan dari setiap informan yang tentu akan terdapat perbedaan dan persamaan, sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 274).

**3.5.2. Metode Analisis Data**

Adapun analisis data pada penelitian ini adalah memakai metode analisis data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman memberi pendapat bahwa “kegiatan dalam melaksanakan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara berkala sampai selesai sehingga data yang diperoleh menjadi jenuh”. Sehingga tahapan analisis data pada bagian ini dijelaskan menjadi tiga proses, mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga ke penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017: 246).

Berikut adalah kerangka metode analisis data yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

Pengumpulan Data

Penyajian Data

Reduksi Data

Verifikasi/

Penarikan Kesimpulan

Gambar 3.1. Komponen Metode Analisis Data Model Interaktif

1. Reduksi Data

Proses pengumpulan data bertujuan untuk memetakan hasil penelitian dari lapangan yang kompleks sehingga perlu diteliti lebih lanjut secara teliti dan rinci. Pengumpulan data juga dilakukan untuk mengelompokkan, merangkum, memilih, data-data penting yang pokok untuk dijadikan sebagai bahan fokus utama penelitian. Pada fakta di lapangan, hasil penelitian cenderung rumit dan acak-acakan, sehingga perlu pengolahan kembali data sehingga mudah untuk dikerucutkan.

1. Penyajian Data

Proses penyajian data adalah bagian kedua pada analisis data yang memiliki tujuan demi memaparkan hasil penelitian dalam bentuk uraian teks bersifat naratif. Bentuk penyajian juga bisa dengan menambahkan bagan, *flowchart*, tabel, dan sebagainya. Dengan melakukan penyajian data, maka peneliti akan memahami hasil kondisi di lapangan, dan bisa melakukan proyeksi selanjutnya.

1. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah yang terakhir adalah melakukan verifikasi atau pemeriksaan data dan melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini dilakukan sebab kesimpulan di awal masih bersifat tentatif, dan bisa mengalami perubahan jika didapatkan kembali temuan atau informasi baru pada objek penelitian.

**3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

**3.6.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan secara langsung di wilayah Kabupaten Tasikmalaya sebagaimana Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP) dilaksanakan dan terdiri dari peserta yang berasal dari Kabupaten Tasikmalaya serta Bawaslu sebagai lembaga penyelenggara SKPP.

Lokasi penelitian ini meliputi, Kantor Bawaslu Kabupaten Tasikmalaya yakni di Jalan Raya Timur Ruko Blok Singaparna, No. 25-27, Kampung Badakpaeh, Desa Cipakat, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya serta tempat tinggal informan lain yang telah disesuaikan. Proses penelitian dilakukan secara langsung mengunjungi ke kantor di mana informan bekerja atau tempat tinggalnya. Selain itu, membuat janji di lokasi lain sesuai kesepakatan, atau melalui saluran komunikasi.

**3.6.2. Jadwal Penelitian**

Waktu dan jadwal penelitian dilaksanakan mulai dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Juli 2023. Untuk lebih lengkapnya dijelaskan pada tabel Lampiran I.